

**STUDI TENTANG MATERI DAN METODE  
PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK  
DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Guna Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Agama dalam Ilmu Tarbiyah

Disusun oleh:

Nama : **Shofia Rahmawati**  
Nim : 96413228  
Jurusan : PAI  
Fakultas : Tarbiyah

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2001**

## ABSTRAK

Pendidikan seks dalam Islam tidak berdiri sendiri, tapi merupakan satu kesatuan yang integral dalam pendidikan Islam yaitu pendidikan aqidah, akhlak, dan ibadah. Pendidikan seksual tidak lepas dari ketiga unsur di atas, karena apabila terlepas akan menyebabkan ketidakjelasan arah dari pendidikan seks tersebut dan hanya berdasar nafsu manusia semata. Pendidikan seks dalam Islam berisi tentang pengajaran yang mampu mendidik anak sedemikian rupa, sehingga dengan kehidupan seksualnya menjadikan mereka lebih mengimani, mencintai dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Jenis penelitian ini adalah library research, dengan metode analisis yang digunakan adalah deskriptif analitik yaitu penyelidikan yang tertuju pada masa sekarang atau masalah actual dengan menggunakan data yang semula disusun, dijelaskan kemudian dianalisis, menggunakan metode berfikir deduktif, induktif, dan komparatif. Kemudian dalam penyusunan hasil penelitian menggunakan pendekatan psikologis.

Anak usia 6 sampai 12 tahun dapat dikelompokkan ke dalam dua tahap perkembangan seksual, yaitu tahap latent dan tahap seksual dewasa. Dasar pendidikan seks dalam pendidikan agama Islam al-Qur'an dan Hadits. Pendidikan seks dalam Islam merupakan bagian dari pendidikan akhlak, sedang pendidikan akhlak merupakan bagian dari pendidikan agama Islam. Oleh karenanya dasar pendidikan seks tidak boleh menyimpang dari dasar pendidikan agama Islam. Tujuan dari pendidikan seks dalam pendidikan agama Islam adalah mempersiapkan anak memahami secara utuh fungsi organ seksualnya dan menjauhkan mereka dari rangsangan seks yang dapat merusak akhlaknya, sehingga dapat mengantarkan mereka kedalam kehidupan yang bahagia, baik dalam kehidupan seksualnya, kehidupan pribadi maupun sosialnya, yang diridloi Allah SWT.

**Key word: pendidikan seks anak, pendidikan agama Islam**

HALAMAN NOTA DINAS

Drs. Syamsuddin  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hal: Skripsi Saudara  
Shofia Rahmawati

Yogyakarta, 28 Juli 2001  
Kepada Yang Terhormat  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di-  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, mempelajari dan mengoreksi seperlunya terhadap skripsi yang berjudul: STUDI TENTANG MATERI DAN METODE PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK ( Tinjauan Pendidikan Agama Islam ) dari:

Nama : Shofia Rahmawati  
NIM : 9641 3228  
Jurusan : PAI

Kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut bisa didaftarkan untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah untuk memperoleh Gelar di Bidang Agama.

Demikianlah, semoga skripsi ini bisa bermanfaat.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing

  
Drs. Syamsuddin  
NIP. 150 037 928

## HALAMAN NOTA DINAS

Drs. Syamsuddin  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hal: Skripsi Saudara  
Shofia Rahmawati

Yogyakarta, 28 Juli 2001  
Kepada Yang Terhormat  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di-  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mempelajari dan mengoreksi seperlunya terhadap skripsi yang berjudul: STUDI TENTANG MATERI DAN METODE PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM dari:

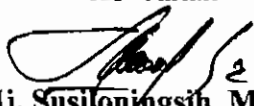
Nama : Shofia Rahmawati  
NIM : 9641 3228  
Jurusan : PAI

Kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi persyaratan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar sarjana di Bidang Agama.

Demikianlah, semoga skripsi ini bisa bermanfaat.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Konsultan

  
Dra. Hj. Susiloningsih, M. A.  
NIP. 150 070 666

# HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul

## STUDI TENTANG MATERI DAN METODE PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

yang dipesiapkan dan disusun oleh

**Shofia Rahmawati**  
**NIM: 9641 3228**

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Telah dimunaqasyahkan di depan sidang Munaqasyah  
pada tanggal 22 Agustus 2001

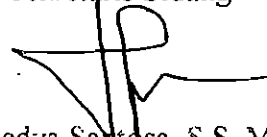
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima Sidang Dewan Munaqasyah

Ketua Sidang



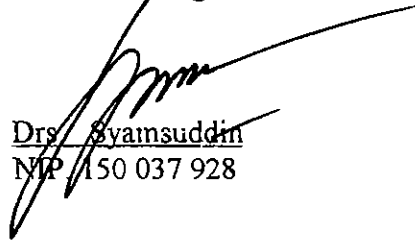
Drs. Moch. Fuad  
NIP. 150 234 516

Sekretaris Sidang



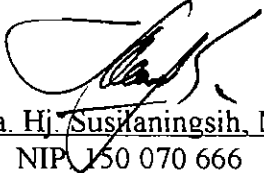
Drs. Sedyo Santosa, S.S., M.Pd.  
NIP. 150 249 226

Pembimbing



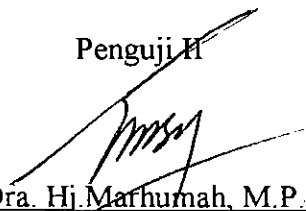
Drs. Syamsuddin  
NIP. 150 037 928

Penguji I



Dra. Hj. Suslaningsih, M.A.  
NIP. 150 070 666

Penguji II



Dra. Hj. Marhumah, M.P.d  
NIP. 150 241 785

Yogyakarta, 30 Agustus 2001  
Dekan Fakultas Tarbiyah



Drs. Abdullah Fajar, MSc  
NIP. 150 028 800

# HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul

## **STUDI TENTANG MATERI DAN METODE PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

yang dipesiapkan dan disusun oleh

**Shofia Rahmawati**

**NIM: 9641 3228**

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Telah dimunaqasyahkan di depan sidang Munaqasyah  
pada tanggal 22 Agustus 2001

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima Sidang Dewan Munaqasyah

Ketua Sidang



Drs. Moch. Fuad  
NIP. 150 234 516

Sekretaris Sidang

Drs. Sedya Santosa, S.S., M.Pd.  
NIP. 150 249 226

Pembimbing

Drs. Syaahsuddin  
NIP. 150 037 928

Penguji I

Dra. Hj. Susilaningsih, M.A.  
NIP. 150 070 666

Penguji II

Dra. Hj. Marhumah, M.P.A.  
NIP. 150 241 785

Yogyakarta, 30 Agustus 2001  
Dekan Fakultas Tarbiyah

Drs. Maragustam Siregar, M.A.  
NIP. 150 232 846

## MOTTO

... يرفع الله الذين آمنوا منكم  
والذين أتوا العلم درجات  
والله بما تعملون خبير

﴿المجادلة: ١١﴾

Artinya:

*"... Niscaya Allah akan meninggikan orang yang berilmu  
di antara kamu dan orang-orang yang diberi  
ilmu pengetahuan dengan beberapa derajat.  
Dan Allah Maha Mengetahui  
apa yang kamu  
kerjakan".*

**PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini kupersembahkan kepada  
Almamaterku tercinta*



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنِّ الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شَرِّهِ وَأَنْفُسِنَا  
وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِي اللَّهُ فَلَاحٌ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا  
هُدًى لَهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ  
وَمَنْ وَآلِهِ.

Segala puji dan syukur ke hadirat Allah swt. yang telah melimpahkan kenikmatan yang tak terhitung banyaknya dalam hidup ini, antara lain pemberian kepada penyusun untuk menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat serta salam Semoga tetap tercurah kepangkuan junjungan kita nabi Muhammad saw. yang telah mengarahkan umat manusia ke jalan yang lurus jalan yang diridhai Allah swt, melalui bimbingan langsung dari Allah dengan perantara al-Qur'an, yang berfungsi sebagai rahmat dan petunjuk atau pedoman. Al-Qur'an sebagai pedoman umat Islam memberikan arah atau jalan bagi kehidupan mereka sehingga mereka senantiasa ada dalam naungan-Nya.

Dalam proses penulisan skripsi ini, tentu saja tidak luput dari peran serta banyak pihak. Untuk itu penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Syamsuddin selaku pembimbing, yang telah mencurahkan dan mengarahkan penyusun dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Frs. Sardjuli sebagai Penasihat Akademik yang telah menjadi penasihat bagi penyusun selama menempuh program penyelesaian strata satu di bidang agama.
4. Bapak/Ibu Dosen dan Karyawan-karyawati Fakultas Tarbiyah.
5. Kedua Orang tua yang selalu mncurahkan kasih sayang dan selalu memberi semangat, kakak-kakak dan adikku tercinta serta teman istimewa Aji atas kasih-sayang yang tulus sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga seluruh amal baik dan ibadahnya diterima dan diberi balasan yang lebih baik oleh Allah swt. Amin.

Penyusun menyadari, bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, demi kesempurnaan penulisan skripsi ini, penyusun mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penyusun sendiri dan para pemerhati pendidikan pada umumnya. Amin.

Yogyakarta, 29 Juli 2001 ✓

Penyusun

✓

**Shofia Rahmawati**  
9641 3228

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I    PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Alasan Pemilihan Judul.....	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
F. Metode Penelitian.....	11
G. Tinjauan Pustaka.....	14
H. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II    PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN SEKSUAL ANAK	
A. Pengertian.....	20
B. Tahap-tahap Perkembangan Seksual Anak.....	29
C. Pertumbuhan dan Perkembangan Seksual Anak di Tinjau dari segi Biologis.....	36

	D. Pertumbuhan dan Perkembangan Seksual Anak di Tinjau dari segi Psikologis .....	42
BAB III	TINJAUAN UMUM TENTANG PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK	
	A. Pengertian Pendidikan Seks .....	56
	B. Tujuan Pendidikan Seks .....	62
	C. Materi dan Metode Pendidikan Seks Pada Anak .....	72
	1. Materi pendidikan Seks Pada Anak .....	72
	2. Metode Pendidikan Seks Pada Anak .....	81
BAB IV	MATERI DAN METODE PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.....	97
	A. Dasar dan Tujuan Pendidikan Seks pada Anak dalam Pendidikan Agama Islam.....	97
	1. Dasar Pendidikan Seks dalam Pendidikan Agama Islam.....	97
	2. Tujuan Pendidikan Seks dalam Pendidikan Agama Islam...	102
	B. Materi Pendidikan Seks pada Anak dalam Pendidikan Agama Islam.....	111
	C. Metode Pendidikan Seks Pada Anak dalam Pendidikan Agama Islam.....	136
BAB V	PENUTUP.....	152
	A. Kesimpulan.....	152
	B. Kata penutup.....	154

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari disinterpretasi bagi pembaca dalam memahami judul ini, maka penyusun memandang perlu adanya penjelasan istilah-istilah yang penyusun maksud, sebagai berikut:

#### 1. Studi

Studi adalah penyelidikan yang kritis, hati-hati dan penuh perhatian; Kajian atau telaah.<sup>1</sup>

#### 2. Materi dan Metode

Materi adalah isi dari sesuatu atau bahan, sedangkan metode yaitu cara untuk memudahkan mencapai sesuatu tujuan.<sup>2</sup> Dalam dunia pendidikan, materi dan metode tidak dapat dipisahkan dari tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam memilih materi dan metode yang baik harus berpedoman pada tujuan umum dan tujuan khusus dari penyelenggaraan suatu pendidikan. Hakikat tujuan inilah yang dipakai sebagai petunjuk untuk memilih jenis materi dan metode yang efektif.<sup>3)</sup>

---

<sup>1</sup> Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hal. 1465.

<sup>2</sup> Drs.H.Zuhairini dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal.79

<sup>3</sup> Prof.Dr.Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar- Belajar (Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran)*, ( Bandung: Tarsindo, 1986 ), hal.58

### 3. Pendidikan Seks

Pendidikan adalah suatu proses perubahan sikap dan tatalaku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, perbuatan dan cara mendidik.<sup>4</sup> DR.M.I. Sulaiman mengatakan bahwa pendidikan adalah suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan dengan maksud agar anak atau orang yang dihadapi itu akan meningkatkan pengetahuannya, kemampuannya, akhlaknya, bahkan seluruh pribadinya.<sup>5</sup> Sedangkan Seks berarti jenis kelamin.<sup>6</sup> Seksual adalah sumber rangsangan baik dari dalam maupun dari luar, yang mempengaruhi tingkah laku syahwat, yang bersifat kodrati berbeda.<sup>7</sup> Menurut Syamsuddin, yang dimaksud dengan pendidikan seks adalah usaha untuk membimbing seseorang agar mengerti benar tentang arti dan fungsi kehidupan seksnya sehingga dapat mempergunakannya dengan baik selama hidupnya.<sup>8</sup> Yang dimaksud dengan Pendidikan seks dalam skripsi ini adalah suatu usaha untuk mengajarkan, memberi pengertian dan menjelaskan masalah-masalah yang mengangkut seks, naluri dan perkawinan kepada anak sejak anak mulai memahami masalah-masalah tersebut, sehingga ketika anak mencapai usia remaja dan dapat memahami persoalan hidup, ia

---

<sup>4</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet II (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), hal.204

<sup>5</sup> Dr.M.I. Sulaiman, *Pendidikan Dalam Keluarga*, (Bandung: al-Fabela, 1994), hal.163.

<sup>6</sup> Depdikbud, *Op.cit.*, hal.796

<sup>7</sup> Muh.Kasim Mugi Amin, *Kiat Selamatkan Cinta, Pendidikan Seks bagi Remaja Muslim*, (Yogyakarta: Titihan Illahi Pres, 1997), hal.38.

<sup>8</sup> Syamsuddin, *Pendidikan Kelamin Dalam Islam*, ( Solo: Ramadhan, 1991), hal.79.

mengetahui mana yang halal dan mana yang kharam, terhindar dari pengaruh-pengaruh pergaulan bebas, tidak mengikuti kehendak syahwat, dan terbiasa dengan perilaku islami yang luhur.

#### 4. Anak

Menurut Wilhelm Preyer dalam bukunya "The Age Of Children" dari penelitiannya tentang anak, ia membuat gambaran bahwa yang dimaksud anak adalah makhluk aktif, penuh spontanitas dan mempunyai kemampuan kreatif.<sup>9</sup> Sedangkan Prof. Dr.H.Hadari Nawawi, berpendapat bahwa anak adalah orang yang belum dewasa dan berada dalam masa perkembangan menuju pada kedewasaan masing-masing.<sup>10</sup> Menurut penulis, yang dimaksud dengan anak adalah seseorang atau sekelompok orang yang belum dewasa yang masih dalam taraf berkembang, memerlukan bimbingan dan pembinaan dari orang dewasa. Pada penelitian ini, penyusun membatasi penelitian pada anak usia 6-12 tahun.

#### 5. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Imam Barnadib, *Pendidikan Perbandingan*, Buku I, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), hal.79.

<sup>10</sup> H.Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya: Al-Iklas, 1993). hal. 115.

<sup>11</sup> A.D.Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung ; Al-Maarif, 1989),hal.23.

Pendidikan Agama Islam adalah kegiatan mempelajari agama Islam yang bertujuan supaya orang mempunyai pengetahuan tentang ajaran agama Islam untuk diyakini dan diamalkan, sehingga menjadi seorang muslim yang selanjutnya berkepribadian muslim.<sup>12</sup> Yang dimaksud dengan kepribadian utama disini adalah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>13</sup>

Jadi, yang dimaksud dalam judul “Studi tentang materi dan metode pendidikan Seks pada Anak dalam pendidikan Agama Islam” adalah suatu telaah teoritik tentang materi dan metode Pendidikan Seks pada anak dalam Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan fisik, psikologis dan seksualitas anak . Dalam penelitian ini, penyusun membatasi penelitian pada anak usia 6-12 tahun.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Berbicara mengenai pendidikan Seks, tidak terlepas dari sikap pro dan kontra, disamping orang yang menyetujui disosialisasikan pendidikan seks, ada sebagian anggota masyarakat yang menolaknya. Seks telah banyak dikenal orang, namun belum banyak yang memahaminya. Hal ini bisa kita maklumi karena tata nilai dan norma yang ada dalam masyarakat kita belum memungkinkan untuk

---

<sup>12</sup> Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, ( Jakarta: Binneka Cipta, 1991),hal.110.

<sup>13</sup> A.D.Marimba, *Op.Cit*, hal.23.



membahas masalah seks secara terang-terangan, pendidikan seks masih dianggap tabu, seks masih sering diartikan senggama,<sup>14)</sup> sehingga mereka menganggap seks identik dengan kotor, cabul dan porno, padahal seks itu religius atau suci. Sedangkan senggama hanyalah sekedar alatnya.<sup>15)</sup>

Pandangan demikian ada betulnya, terutama pada masa lampau, dimana informasi-informasi tentang seks masih sangat terbatas. Namun pada zaman sekarang ini, dimana informasi-informasi tentang seks lebih mudah diperoleh, maka usaha-usaha ke arah pemberian informasi yang benar kepada anak sejak dini perlu digalakkan.

Islam tidak memandang dorongan seks sebagai hal yang kotor, tabu dan maksiat.<sup>16)</sup> Allah SWT berfirman:

زين للناس حب الشهوات من النساء والبنين ...

“Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan pada apa-apa yang diingini, yaitu wanita-wanita, anak-anak.....” (Q.S. Ali Imron: 14).<sup>17)</sup>

Kenyataan di atas meyakinkan kepada kita bahwa fakta tentang seks harus diajarkan kepada anak-anak dengan cara-cara yang setaraf dengan perkembangan

---

<sup>14)</sup> Emha Ainun Najib, *Silit Sang Kiai*, (Jakarta: Graffika Offset, Jakarta, t.t). hal. 63

<sup>15)</sup> *Ibid.*

<sup>16)</sup> Dr. Nashih Ulwan dan Dr. Hassan Hathout, *Pendidikan Seks*, (Bandung: Remaja Rosda Karya), 1996, hal. 129.

<sup>17)</sup> Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.

mereka, baik di rumah, maupun di sekolah. Kita tekankan bahwa pendidikan ini harus dilaksanakan dalam keseluruhan konteks ideologi Islam dan ajaran Islam, supaya anak kelak disamping memperoleh pengetahuan fisiologis dengan baik, juga memiliki kesadaran yang penuh akan kesucian hubungan seks dalam Islam dan dosa besar bila menodainya, baik dari sudut Islam maupun dalam pandangan Allah.<sup>18)</sup>

Banyak para ilmuwan yang mendukung agar pendidikan seks disebarluaskan, sebab menurut mereka : tanpa adanya pendidikan seks, anak justru selalu ingin tahu apa sesungguhnya yang terkandung di balik perkataan seks sehingga orang merahasiakannya. Dorongan ingin tahu ini, kalau tidak dipenuhi dengan bimbingan dan penerangan yang benar, dikhawatirkan mereka memiliki anggapan yang salah mengenai masalah-masalah yang berkenaan dengan seks. Lebih dikhawatirkan lagi jika anak-anak memperoleh pengetahuan tentang seks dari cerita-cerita kotor, dan cabul. Kalau keadaan ini dibiarkan, tanpa ada usaha untuk memberikan pendidikan seks yang sesuai dengan syarat Islam, tidak mustahil akan tercipta keadaan yang amoral, mereka memandang seks hanya sebagai nafsu kebinatangan.

Para ahli sepakat bahwa pendidikan seks sudah dimulai sejak seseorang bayi lahir, yaitu dengan adanya hubungan pertama antara anak dengan orang tuanya. Yang paling menentukan adalah keadaan dan lingkungan yang dialami si

---

<sup>18)</sup> Dr. Nashih Ulwan dan Dr. Hassan Hathout, *Op. Cit.*, hal. 149.

bayi pada dua tahun pertama dari kehidupannya. Tahun-tahun pertama ini menentukan sifat-sifat dasar si bayi dan juga menjadi dasar bagi interpersonal relationship-nya di kemudian hari. Banyak bukti-bukti yang menunjukkan bahwa anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga yang bahagia, dikemudian hari dapat membentuk keluarga yang bahagia pula. Di sekolah-sekolah, yang dapat diberikan adalah sex instruction disertai pendidikan mengenai moral, ethic, kejujuran, tanggung jawab, perlunya mempertimbangkan perasaan orang lain dalam tiap-tiap tindakan kita, keuntungan dari self control dan self discipline.<sup>19)</sup>

Pendidikan seks dalam Islam tidak berdiri sendiri. Ia merupakan satu kesatuan yang integral dalam pendidikan Islam. Ayib Syafruddin mengatakan bahwa; "Pendidikan seksual dalam Islam merupakan bagian integral dari pendidikan aqidah, akhlak dan ibadah. Pendidikan seksual tidak bisa lepas dari ketiga unsur diatas. Keterlepasan pendidikan seksuil dengan ketiga unsur di atas akan menyebabkan ketidak jelasan arah dari pendidikan seks tersebut. Sebab pendidikan seks yang terlepas dari unsur aqidah, akhlak dan ibadah, hanyalah akan berdasarkan nafsu manusia semata-mata."<sup>20)</sup>

Pendapat di atas dapatlah dibenarkan, sebab pendidikan seks menurut syariat Islam bukanlah untuk mempertontonkan dan membuka-buka aurat atau sekedar bertujuan agar hubungan seksual memperoleh kenikmatan biologis

---

<sup>19)</sup> Dr. Rono Sulisty, *Pendidikan Seks*, (Bandung: Ellstar Offset, tt), hal. 20

<sup>20)</sup> Ayip Syafruddin, *Op. Cit.*, hal 33

semata, tetapi pendidikan seks dalam Islam berisi tentang pengajaran-pengajaran yang mampu mendidik anak sedemikian rupa, sehingga dengan kehidupan seksualnya menjadikan mereka lebih mengimani, mencintai dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>21)</sup>

Hal inilah yang melatarbelakangi pihak penyusun untuk membahas judul ini, guna mengkaji dan menelaah mengenai materi dan metode pendidikan seks pada anak sesuai dengan syariat Islam, sehingga mereka memiliki dasar-dasar pengetahuan seks dan kelak mereka tidak buta terhadap seks serta terhindar dari akhlak tercela, seperti perilaku seks yang menyimpang, free sex dan sebagainya.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapatlah disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pertumbuhan dan perkembangan seksual anak pada usia 6 sampai 12 tahun ?
2. Apa dasar dan tujuan pendidikan seksual dalam Pendidikan Agama Islam ?
3. Bagaimana materi dan metode pendidikan seksual pada anak usia 6 sampai 12 tahun dalam Pendidikan Agama Islam ?

---

<sup>21)</sup> Drs. Humaidi Tatapangarsa, *Sex dalam Islam* (Surabaya: Bina Ilmu, 1980), hal. 24.

#### **D. Alasan Pemilihan Judul**

Ada beberapa hal yang mendorong penulis membahas judul di atas, yaitu :

1. Penulis berasumsi bahwa terjadinya dekadensi moral dewasa ini, seperti penyimpangan seks, kejahatan terhadap kesusilaan, free seks dan lain-lain, disebabkan oleh asumsi yang salah tentang pendidikan seks.
2. Menurut penulis, bahwa sebenarnya masalah kaidah-kaidah pembinaan seks telah ada dan dibahas dalam pendidikan Islam, pendidikan seks termasuk bagian dari pendidikan akhlaq. Dan pendidikan akhlaq merupakan cabang dari pendidikan Islam. Pendidikan seks selama ini pembahasannya amat terbatas yang disebabkan kesalahan persepsi tentang seks.
3. Sebagaimana halnya dengan pendidikan-pendidikan lainnya, pendidikan seks perlu disampaikan kepada anak sejak dini sesuai dengan perkembangan fisik dan jiwanya. Sebab anak tidak akan faham persoalan seksual kecuali dengan persiapan yang cukup. Jika anak telah dibekali dengan pengetahuan yang cukup, maka akan memungkinkan menguasai kesulitan-kesulitan awal dengan sukses dan selamat dimasa remajanya.

#### **E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. untuk mengetahui dan mendiskripsikan pertumbuhan dan perkembangan seksual anak pada usia 6 sampai 12 tahun.

2. Untuk mendiskripsikan dasar dan tujuan pendidikan seksual dalam Pendidikan Agama Islam.
3. Untuk mendiskripsikan materi dan metode pendidikan seks pada anak usia 6 sampai 12 tahun dalam Pendidikan Agama Islam.

Adapun kegunaan dari penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Menambah khasanah berfikir peneliti mengenai materi dan metode pendidikan seks bagi anak sesuai dengan pendidikan Islam.

2. Bagi pendidik

Memberikan masukan bagi para pendidik, agar mereka menyadari akan pentingnya pendidikan seks, yang tidak hanya disampaikan kepada mereka yang telah dewasa saja. Sehingga dalam penyampaian pendidikan seks, diperlukan materi dan metode yang sesuai dengan perkembangan seksualitasnya.

3. Bagi anak-anak

Memberikan kontribusi positif bagi anak, sehingga informasi yang mereka dapatkan tidak merusak perkembangan seksualitasnya.

## F. Metode Penelitian

Kegiatan penelitian dilakukan sebagai upaya untuk memahami dan memecahkan masalah secara ilmiah, sistematis dan logis, dengan menggunakan metode penelitian ilmiah atau scientific method reseach.

Penelitian ini tergolong library research karena penelitian ini menggunakan metode pengumpulan dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat dalam perpustakaan, seperti : buku-buku, majalah, dokumen, catatan-catatan lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dibahas.<sup>22)</sup>

Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif-analitik yaitu penyelidikan yang tertuju pada masa sekarang atau masalah-masalah yang aktual dengan menggunakan data-data yang mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisis.<sup>23)</sup>

Dalam metode ini, kami hendak melukiskan atau memaparkan keadaan obyektif yang ada baik dari buku ataupun keadaan obyektif dari realita yang ada dengan menggunakan metode berfikir:

---

<sup>22)</sup> Drs. Mardalis, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*. Bumi Aksara, Jakarta, 1995, hal. 28.

<sup>23)</sup> Prof. Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah dasar Metode Tehnik*, Tarsito, Bandung, 1982, hal. 140.

1. Metode Deduktif: yaitu analisa yang berangkat dari data yang bersifat umum dalam suatu generalisasi yang berdasarkan hubungan dan persamaan.<sup>24</sup> Dengan metode ini, kami menganalisa dari data umum kemudian di benturkan kepada data secara khusus.
2. Metode Induktif: yaitu analisa yang berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkret kemudian ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.<sup>25</sup>
3. Komparatif : yaitu penyelidikan diskriptif yang berusaha mencari pemecahan melalui analisa tentang perhubungan akibat, yakni meneliti faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan situasi atau fenomena yang diselidiki dan membandingkan suatu faktor dengan yang lain.<sup>26</sup> Metode ini dimaksudkan untuk membandingkan berbagai konsep yang dikemukakan oleh para pakar kemudian jika mungkin dipadukan dan ditarik kesimpulan.

Kemudian dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan pendekatan psikologis . Yang dimaksud pendekatan psikologis disini adalah suatu pendekatan yang menggunakan potensi psikis anak untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan Emosi kejiwaan anak, terutama yang

---

<sup>24)</sup> Anton Baker dan A. H. Zubairi, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hal. 1

<sup>25)</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal. 3

<sup>26)</sup> Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode Tehnik*, (Bandung: Tarsito, 1980), hal. 143



berhubungan dengan masalah seksualitas, kemudian berusaha mengarahkan serta membimbingnya kearah yang benar.

Pengumpulan data penelitian ini diperoleh dari dua sumber, yaitu sumber primer dan sumber skunder. Sumber primer adalah sumber informasi yang mempunyai wewenang dan bertanggung jawab terhadap pengumpulan dan penyimpangan data.<sup>27)</sup>

Adapun sumber primer yang dipakai dalam penelitian ini antara lain pendidikan seks, (Nashih Ulwan), Seks dalam Islam (Khumaidi Tatapangrasa), Pendidikan kelamin dalam Islam (Syamsuddin) dan Metode pendidikan seks, Perkawinan dan keluarga (Johan Suban Tukan).

Sedangkan sumber sekunder adalah informasi yang tidak secara langsung mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap informasi yang ada padanya.<sup>28)</sup> Sumber skunder yang dipilih dalam penelitian ini antara lain adalah : mengikuti perkembangan anak (Imron Pohan), Pengantar Ilmu Mendidik Anak-anak (S.I. Barnadib), Pendidikan Seks (Rono Sulisty), Islam dan seks (Fathi Yakan), Seksualitas ditinjau dari hukum Islam (Dr. H. Ali Akbar), Selamatkan Putra-putrimu dai Lingkungan tidak Islami (Faramarz bin Muhammad Rahbar),

---

<sup>27)</sup> Drs. Muh. Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Angkasa, bandung, 1984, hal. 42.

<sup>28)</sup> *Ibid*.

seksualitas dan Pendidikan Seksual (Abineno), Etika dan pendidikan seksual (Tulus Tu'u) juga berupa majalah, koran serta sumber data lainnya.

### **G. Tinjauan Pustaka**

Perbincangan mengenai pendidikan Seks, sudah mulai dibahas sejak zaman Rosulullah sekitar abad ke 6 masehi. Beliau juga membahas metode-metode Pendidikan seks pada diri remaja, baik itu tindakan-tindakan preventif maupun curative yang harus dilakukan terhadap penyimpangan seksual.

Dalam buku *pendidikan anak dalam Islam, pendidikan seks*, karya Nashih Ulwan, beliau mengungkap masalah tanggung jawab pendidikan seks dan perspektif Islam tentang pendidikan seks, yang disajikan dalam bentuk analisis yang sistematis dan rinci dengan menekankan dalil-dalil aqli dengan pendekatan normatif serta diperkaya dengan dalil-dalil aqli dan fakta-fakta (yang bersifat Empiris). Menurut Nashih Ulwan, tanggung jawab pendidikan seks terhadap anak sudah dimulai sejak anak mulai mengerti dan mampu membedakan baik dan buruk (Usia Tamyis), yang dimulai dengan materi tentang etika meminta izin masuk rumah dan etika memandang, dengan metode pembiasaan, pengakraban terhadap peraturan-peraturan, dialog, pembedaan muhrim serta masalah aurat melalui keteladanan dari orang tua.

Uraian tentang materi pendidikan seks yang beliau tulis sudah cukup lengkap, namun beliau kurang memperhatikan faktor psikologis dan minat anak

khususnya perkembangan kejiwaan dan seksuilnya. Beliau juga kurang memperhatikan adanya perbedaan sosiokultural, padahal perbedaan tersebut amat penting bagi lingkup pendidikan khususnya dalam menetapkan materi dan metode yang hendak diterapkan.

Sedangkan dalam buku “ *Metode Pendidikan Seks, Perkawinan dan keluarga* “ karya Johan Suban Tukan, menguraikan masalah seks dan pendidikan seksualitas melalui berbagai sudut pandang. Menurut beliau, seks merupakan keseluruhan ciri yang membuat seorang pribadi itu menjadi pria atau wanita sejati tanpa bermaksud mempertentangkan satu sama lain, tetapi semua itu adalah pernyataan-pernyataan cara berada sebagai pria dan wanita yang memperhitungkan pula keutuhan dan misteri seorang pribadi. Dalam menangani seksualitas anak-anak, para orang tua harus menciptakan suasana hormat dan terbuka, suasana harus sedemikian rupa sehingga anak berani menanyakan apa saja secara bebas tanpa takut ditampik atau dipermalukan, sehingga orang tua dapat mengetahui perkembangan seksual anaknya.

Tulisan Johan Suban Tukan amat membantu penyusun dalam memahami seks pendidikan seks dalam pengertian yang menyeluruh. Dalam mengungkapkan pendapatnya, Johan Suban Tukan cenderung lebih longgar dan luwes bila dibandingkan dengan tulisannya Nashih Ulwan. Walaupun demikian, Bila pemikiran tersebut diterapkan dalam pendidikan agama Islam, Bisa jadi pemikiran Johan Suban Tukan akan menimbulkan sikap yang lebih permisif (Khususnya

terhadap sexual behaviour pra nikah) yang dipandang kurang sesuai dengan norma islam.

Dalam bukunya Kumaidi Tatapangarsa yang berjudul “ *Seks dalam Islam* “ beliau mengungkapkan masalah seks baik secara umum maupun secara khusus serta adab seksual dalam Islam. juga membahas tindakan-tindakan prefentif dan kuratif dalam Islam sebagai usaha menekan adanya penyimpangan-penyimpangan perilaku seksual. Dalam buku ini diungkapkan dalil-dalil Naqli maupun Aqli yang dilengkapi dengan sumber pengambilan data. Buku ini amat membantu penyusun dalam menemukan dasar-dasar pendidikan seks dalam agama Islam, materi dan metode pendidikan seks yang ada dalam ajaran Islam secara umum. namun dalam buku ini, penyusun tidak menemukan pembahasan pendidikan seks diarahkan untuk anak. Semua pembahasan yang ada hanya seputar kehidupan seks orang dewasa, membahas masalah-masalah seks secara umum termasuk kehidupan seks suami istri serta kehidupan mereka dalam berumah tangga sehingga ada kesan bahwa pendidikan seks hanya diperuntukkan bagi orang-orang yang telah dewasa saja. Kesan tersebut menunjukkan bahwa pembahasan masalah seks dalam buku tersebut belum menyeluruh.

Adapun dalam buku “ *Pendidikan Kelamin dalam Islam* ‘ Syamsuddin menjelaskan secara rinci mengenai perkembangan seksuil manusia sejak lahir hingga dewasa, konsep Islam tentang pendidikan kelamin serta analisa-analisa terhadap konsep tersebut ditinjau dari segi psikologis, sosial dan kesehatan. Beliau

menjelaskan bahwa konsep Islam tentang pendidikan seks mencakup prinsip-prinsip mengenai pengadaan syari'at khitan, larangan dan hukuman bagi mereka yang melakukan kejahatan seksual, syari'at nikah serta penetapan etika seksual. dalam buku tersebut, Syamsuddin menjelaskan pendidikan kelamin dalam Islam secara rinci dan sistematis sehingga memudahkan pembaca untuk mengikuti alur pemikirannya. Namun dalam buku tersebut tidak dijelaskan bagaimana konsep Islam mengenai pendidikan seks bagi anak-anak secara rinci, supaya pembaca mampu membina dan mengarahkan perkembangan seksual anak agar dapat tumbuh secara wajar sesuai dengan usianya.

Menurut Rono Sulisty, dalam bukunya yang berjudul *pendidikan seks*, pendidikan seks pada anak dilakukan dengan cara memberikan fakta-fakta tentang reproduksi pada umumnya yaitu fertilisasi, perkawinan serta persalinan pada binatang-binatang dan juga konsepsi pada manusia, sebab pada dasarnya anak-anak lebih cenderung menyamakan kehidupan binatang sebagaimana dengan kehidupan manusia.

Pada dasarnya, pendidikan seks secara umum meliputi aspek biologis-fisiologis, ethic, moral dan sosiologi. Sedangkan pendidikan seks pada Islam selain dari aspek-aspek diatas, perlu ditambah satu aspek lagi yang tidak boleh diabaikan, yaitu aspek religius. Dari berbagai literatur yang penyusun temukan, penyusun belum menemukan literatur yang secara sistematis membahas masalah materi dan metode pendidikan seks pada anak dalam pendidikan agama islam

yang ditinjau dari segi perkembangan fisik, psikologis dan seksualitas anak dalam usia 6 tahun sampai dengan usia 12 tahun .

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan penelitian ini, maka perlu disusun sistematika sebagai berikut :

Bab pertama berisi Pendahuluan, yang terdiri dari penegasan istilah, latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan Penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang pertumbuhan dan perkembangan seksual anak , yang meliputi penjelasan mengenai pertumbuhan dan perkembangan seks anak, tahap-tahap perkembangan seksual anak , serta pertumbuhan dan perkembangan seksual anak ditinjau dari segi biologis dan psikologis.

Bab ketiga berisi pembahasan tentang pendidikan seks secara umum , yang mencakup masalah penjelasan pengertian pendidikan seks, tujuan diadakannya pendidikan seks, juga materi-materi yang perlu disampaikan dalam pendidikan seks beserta cara-cara menyampaikannya.

Bab keempat berisi tentang materi dan metode pendidikan seks pada anak usia 6 sampai 12 tahun dalam pendidikan agama islam, yang mencakup dasar dan tujuan pendidikan seks pada anak dalam pendidikan agama islam, dan materi

pendidikan seks pada anak usia 6 sampai 12 tahun dalam pendidikan agama Islam beserta cara-cara menyampaikan materi tersebut kepada anak seusia itu.

Bab kelima adalah penutup dari seluruh pembahasan yang mencakup kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Anak usia 6 sampai 12 tahun dapat dikelompokkan kedalam dua tahap perkembangan seksual, yaitu: tahap latent dan tahap seksual dewasa. Pada tahap latent ( ketika anak berusia 6-10 tahun ), aktivitas seksualnya seakan-akan menghilang dan perilaku-perilaku yang cenderung kepada seks tidak terlihat, bahkan anak lebih suka melakukan aktifitas-aktifitas lain yang bersifat aseksual. Sedangkan pada tahap kedua, yaitu tahap seksual dewasa ( dimulai sejak anak memasuki usia + 11 tahun), kepuasan seksual anak diperoleh melalui alat kelamin dan bentuk tingkah laku seksualnya telah mulai mengarah pada pengembangan keturunan.
2. Adapun dasar pendidikan seks dalam pendidikan agama Islam adalah al-Qur'an dan Hadits. Pendidikan seks dalam Islam merupakan bagian dari pendidikan akhlak, sedangkan pendidikan akhlak merupakan bagian dari pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, dasar pendidikan seks tidak boleh menyimpang dari dasar pendidikan agama Islam.
3. Tujuan dari pendidikan seks dalam pendidikan agama Islam adalah mempersiapkan anak memahami secara utuh fungsi-fungsi organ seksualnya dan menjauhkan mereka dari rangsangan-rangsangan seks yang dapat merusak akhlaknya, sehingga dapat mengantarkan mereka kedalam kehidupan yang bahagia, baik dalam kehidupan seksualnya, kehidupan pribadinya maupun kehidupan sosialnya, yang dirindhai Allah.



4. Adapun materi pendidikan seks bagi anak usia 6-12 tahun meliputi pengetahuan mengenai perkembangan seksual pada manusia, masalah-masalah aurat dan mahram serta masalah-masalah yang berkenaan dengan peraturan-peraturan pribadi yang meliputi peraturan tentang etika masuk kamar orang tua, etika memandang dan etika bergaul dengan lawan jenis. Semua materi tersebut diberikan kepada anak untuk meletakkan kepedulian anak, agar mereka memahami dimensi spritual dari tanda-tanda seksual yang mereka alami dan menjadikan tanda-tanda seksual tersebut kearah akhlak yang baik dan benar.
5. Beberapa metode yang dapat dipakai dalam menyampaikan materi-materi pendidikan seks kepada anak usia 6-12 tahun diantaranya adalah: dengan cara memisahkan tempat tidur anak laki-laki dan anak perempuan, mencegah bergaul secara bebas dengan lawan jenis, anak dibiasakan dengan peraturan-peraturan pribadi disertai dengan penjelasan-penjelasan yang menyebabkan peraturan-peraturan tersebut harus ditaati, memilihkan teman sepergaulan yang baik, mengisi waktu luang dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, dibiasakan ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan ritual, khususnya ibadah shalat dan puasa.

## **B. Penutup**

Alhamdulillah atas berkat Rahmat Allah serta Hidayah-Nya penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Tentunya masih banyak kekurangan didalam penulisan ini, untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis sendiri. Amin

## DAFTAR PUSTAKA

- Abineno, *Seksualitas dan Pendidikan Seksual*, Cet. III, Gunung Mulia, Jakarta, 1980.
- Al-Abrasy, Athiyah, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terjemahan, Bulan Bintang, Jakarta, 1980.
- \_\_\_\_\_, *Beberapa Pemikiran pendidikan Islam*, Terjemahan, Titian Ilahi Press, Yogyakarta, 1996.
- Adzim, M. Fauzi, *Mendidik Anak Menuju Taklif*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1996.
- Ahmadi, Abu, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Binneka Cipta, Jakarta, 1991.
- Akbar, Ali, *Seksualitas Ditinjau dari Hukum Islam*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1982.
- Ali, Muhammad, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Angkasa, Bandung, 1984.
- Amin, Muhammad Kasim Mugi, *Kiat Selamatkan Cinta (Pendidikan Seks Bagi Remaja Muslim)*, Titian Ilahi Press, Yogyakarta, 1997.
- A. Sodik, Kuntoro M, *Dimensi Manusia dalam Pemikiran Pendidikan*, CV. Nur Cahya, Jakarta, 1985.
- Bahreisy, Salim, *Riadhus Shalihin I*, al-Ma'arif, Bandung, 1986.
- \_\_\_\_\_, *Riadhus Shalihin II*, al-Ma'arif, Bandung, 1987.
- \_\_\_\_\_, *Sejarah Hidup Nabi-nabi*, Bina Ilmu, Surabaya, 1978.
- Barnadib, Imam, *Pendidikan Perbandingan Buku I*, Andi Offset, Yogyakarta, 1991.
- \_\_\_\_\_, *Pengantar Ilmu Mendidik Anak-anak*, Institut IKIP Press, Yogyakarta, 1982.
- Basri, Hasan, *Remaja Berkulitas, Problema Remaja dan Solusinya*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1995.

- Bukhari, Imam, *Shahih Bukhari*, Juz V, Beirut, 140
- Burhanuddin, Yusah, *Kesehatan Mental*, Pustaka Setia, Bandung, 1999.
- Darajat, Zakiya, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 1990.
- Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Departemen Agama Jakarta, 1971
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesai*, cet. II, Balai Pustaka, Jakarta, 1989
- Derek, Jones Lie Wellyn, *Ginekologi dan Kesehatan Wanita*, Gaya Favorit Press, Jakarta, 1985.
- Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Etika Bergaul, As-syifa', Semarang, 1994.
- Hurlock, E. B, *Perkembangan Anak I*, Terjemahan, Erlangga, Jakarta, 1993.
- Kartono, Kartini, *Psikologi Anak Psikologi Perkembangan, Cet. IV*, Mondar Maju, Bandung, 1990.
- \_\_\_\_\_, *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*, Mondar Maju, Bandung, t.t.
- \_\_\_\_\_, *Peranan Orang Tua Memandu Anak*, Rajawali Press, 1992.
- Kirkendal, Lister A, *Anak-anak Masalah Seks*, Terjemahan, Bulan Bintang, Jakarta, 1985.
- Mardalis, *Metode Penelitian (Suatau Pendekatan Proposal)*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995.
- Marimba, A.D, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Al-Ma'arif, Bandung, 1989.
- Munandar, S.C.U, *Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah*, Gramedia, Jakarta, 1992.
- Muthahhari, Murtadha, *Hijab Gaya Hidup Wanita Islam*, Mizan, Bandung, 1995.
- Najib, Emha Ainun, *Silit Sang Kiai*, Graffika Offset, Jakarta, t.t.
- Nasution, A.H, *Ilmu Jiwa Kanak-kanak II*, Ganeca, Bandung, 1957.
- Nasution, Khaeruddin Drs, *Riba dan Poligami, Sebuah Studi atas Pemikiran Muhammad Abduh*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1996.
- Nawawi, Hadiri, *Pendidikan Dalam Islam*, Al-Ikhas, Surabaya, 1993.

- Rahbar, Famarz bin Muhammad, *Selamatkan Putra-Putrimu dari Lingkungan tidak Islami*, Terjemahan, Mitra Pustaka, Jakarta, 1999.
- Ridha, Sayyid Muhammad, *Perkawinan dan Seks dalam Islam*, Lentera, Jakarta, 1996.
- Rosyadi, A. Rahmad, *Islam, Problema Seks, Kehamilan dan Kelahiran*, Angkasa, Bandung, 1993 .
- Sarwono, Sarlito Wirawan, *Peranan Orang Tua dalam Pendidikan Seks*, Rajawali, Jakarta, t.t.
- Schaefer, Charles, *Bagaimana Mempengaruhi anak*, Terjemahan, Evhar Offset, Semarang, 1989.
- Syafruddin, Ayip, *Islam dan Pendidikan Seks Anak*, Pustaka Mantiq, Solo, 1991
- Sulaiman, M.I, *Pendidikan Dalam Keluarga*, Al-Fabela, Bandung, 1994.
- Sulistio, Rono, *pendidikan Seks*, Ellstar Offset, Bandung, t.t.
- Sutrisno, Hadi, *Bimbingan Menulis Skripsi*, Thesis, Andi Offset, Jakarta, 1995.
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah dasar Methode Tehnik*, Tarsito, Bandung, 1982.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Kepribadian*, Rajawali Press, Jakarta, 1982.
- \_\_\_\_\_, *Psikologi Perkembangan*, Rajawali Press, Jakarta, 1982.
- Suyanto, Agus, *Psikologi Perkembangan*, Aksara Baru, Jakarta, 1980.
- Syamsuddin, *Pendidikan Kelamin Dalam Islam*, Ramadhan, Solo, 1985.
- Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1997.
- Tauhid, Abu, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Fakultas Tarbiyah, IAIN, Yogyakarta, 1990.
- Tatapangarsa, Humaidi, *Seks dalam Islam*, Bina Ilmu, Surabaya, 1980.
- Thalib, M, *50 Pedoman Anak Shaleh*, Baiyus Salim, Bandung, 1996.

Tukan, Johan Suban, *Pendidikan Seksualitas*, Bunga Rampai, PKK-KAJ, Jakarta, 1984.

\_\_\_\_\_, *Metode Pendidikan Seks Perkawinan dan Keluarga, Seri Keluarga I*, Erlangga, Jakarta, 1994.

Tu'u, Tulus, *Etika dan Pendidikan Seksual*, IKP, Bandung, 1996

Ulwan, A. Nashih dan Hassan Hathout, *Pendidikan Seks*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1996.

Vardecapelle, P. Herman, *Pedoman Bahasa*, Terjemahan Budi A.S., Kanisius, Yogyakarta, 1970.

Yakan, Fathi, *Islam dan Seks*, Firdaus, Jakarta, 1990.

Zein, Muhammad, *Azaz dan Pengembangan Kurikulum*, Sumbangsih Offset, Yogyakarta, 1985.

\_\_\_\_\_, *Metodologi Pengajaran Agama*, A-K Group, Yogyakarta, 1990.

Zuhairini, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983.

\_\_\_\_\_, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995.

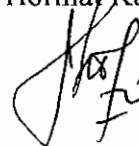
## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

N a m a : Shofia Rahmawati  
Tempat/tgl. Lahir : Boyolali, 31 Juli 1978  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Agama : Islam  
Alamat asal : Tambas, Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali, Jawa Tengah  
Yogya : Sopen, GK I / 547 Yogyakarta

Pendidikan : a) Taman Kanak kanak Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA)  
Kismoyoso, Boyolali  
b). Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah I Kismayaso,  
Ngemplak, Boyolali  
c). Madrasah Tsanawiyah Negeri Gondang Rejo,  
Karanganyar  
d). Madrasah Aliyah Negeri I Surakarta  
e). Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Bahwa daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sesungguhnya.

Hormat Kami



( Shofia Rahmawati )